

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan uji model regresi linier berganda. Uji tersebut menggunakan uji t yang dilakukan untuk membuktikan apakah secara parsial apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (laba kotor, laba operasi, dan laba bersih) dan variabel dependen ( arus kas di masa yang akan datang) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sedangkan uji F dilakukan untuk menguji apakah secara simultan terdapat pengaruh antara variabel laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap prediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

#### **A. Pengaruh laba kotor terhadap prediksi arus kas di masa mendatang**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel laba kotor memiliki pengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa depan. Makna dari pengaruh variabel laba kotor terhadap prediksi arus kas masa mendatang adalah semakin tinggi laba kotor maka arus kas akan semakin meningkat, dan sebaliknya semakin rendah laba kotor maka arus kas semakin menurun. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wartini<sup>1</sup> dan Ariani<sup>2</sup>, dimana laba kotor berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas di masa mendatang. Hasil penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu tinggi rendahnya tingkat laba kotor dapat

---

<sup>1</sup> Wartini, *Pengaruh Laba ...*, hal. 12

<sup>2</sup> Ariani, *Pengaruh Laba ...*, hal. 62

mempengaruhi arus kas di masa mendatang, semakin tinggi laba kotor maka arus kas di masa mendatang juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janita<sup>3</sup> yang menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan, karena jumlah laba kotor pada sampel perusahaan belum mengalami pengurangan dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan menyebabkan nilai laba kotor cenderung fluktuatif. Sehingga dalam hal ini laba kotor tidak dapat digunakan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang.

Menurut teori, laba kotor merupakan angka yang penting. Karena apabila perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang atau jasa untuk menutup beban langsung yang terkait dengan barang atau jasa tersebut, maka perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama.<sup>4</sup>

Laba kotor yang semakin tinggi dapat memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya, dan menjadi dasar untuk memahami bagaimana margin laba telah berubah akibat tekanan persaingan. Pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai arus kas di masa yang akan datang. Pada laba kotor, keterlibatan kendali manajemen lebih besar dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan pendapatan. Manajemen mengendalikan harga pokok penjualan sepenuhnya untuk menentukan daya saing produk di pasar.

---

<sup>3</sup> Janita, *Analisis Kemampuan ...*, hal. 41

<sup>4</sup> Skousen et al, *Akuntansi Keuangan Edisi ke-16*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), hal.215

Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya. Artinya perhitungan laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya. Semakin detail perhitungan suatu angka laba, maka semakin banyak pilihan metode akuntansi dimana terdapat kemungkinan manajer memilih metode akuntansi yang menguntungkan pihak-pihak tertentu. Berdasarkan alasan tersebut, laba kotor lebih relevan digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Hal ini juga dapat menjelaskan pada penelitian ini laba kotor terbukti berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa angka laba kotor memberikan informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang, serta memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

#### **B. Pengaruh laba operasi terhadap prediksi arus kas di masa mendatang**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel laba operasi tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas di masa mendatang. Makna dari pengaruh variabel laba operasi terhadap prediksi arus kas di masa mendatang adalah semakin tinggi laba operasi maka arus kas akan semakin meningkat, dan sebaliknya semakin rendah laba operasi maka arus kas semakin menurun. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ariani<sup>5</sup> dan Ramadhan<sup>6</sup>, dimana laba operasi tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi arus kas di masa mendatang. Perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktivitas operasional secara optimal dan efisien untuk menghasilkan laba operasi yang tinggi, sehingga hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprpto<sup>7</sup> yang menyatakan bahwa laba operasi berpengaruh terhadap arus kas, karena laba operasi yang meningkat akan berdampak pula terhadap arus kas yang akan ikut meningkat, serta laba operasi mampu mencerminkan profitabilitas perusahaan.

Menurut teori, laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Secara umum dikatakan bahwa beban operasi adalah seluruh beban operasi, kecuali beban bunga dan beban pajak penghasilan. Laba operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas khusus dari bisnis tersebut, terlepas dari kebijakan pendanaan dan manajemen pajak penghasilan.<sup>8</sup>

Dari hasil laba operasi dapat dilihat bahwa perhitungan pendapatan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan, seperti biaya iklan, biaya gaji, biaya administrasi, penyusutan dan lain-lain. Biaya-biaya ini tidak berhubungan langsung dalam penciptaan pendapatan, atau tidak sepenuhnya berhubungan dengan operasi perusahaan

---

<sup>5</sup> Ariani, *Pengaruh Laba ...*, hal. 68

<sup>6</sup> Ramadhan, *Pengaruh Laba ...*, hal. 4

<sup>7</sup> Suprpto, *Informasi Laba ...*, hal. 173

<sup>8</sup> Skaousen et al, *Akuntansi Keuangan ...*, hal.216

dan juga masih dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan. Dimana jika beban operasional perusahaan meningkat maka laba operasi perusahaan mengalami penurunan. Sehingga pembayaran beban operasional meningkat dan mengakibatkan menurunnya kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Namun kendali manajemen pada laba operasi lebih kecil dibandingkan dengan laba kotor.

Aktivitas operasi yang menguntungkan akan menghasilkan penerimaan kas melebihi jumlah yang diinvestasikan, dan sebagai akibatnya akan meningkatkan arus kas masuk. Sehingga menghasilkan pandangan atas keberhasilan manajemen terhadap perubahan kondisi usaha dan kemampuan manajemen untuk mengambil kesempatan dan mengatasi kesulitan yang terjadi. Sehingga laba operasi dianggap mampu dijadikan sebagai dasar dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

### **C. Pengaruh laba bersih terhadap prediksi arus kas di masa mendatang**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel laba bersih memiliki pengaruh terhadap prediksi arus kas di masa mendatang, dan memiliki hubungan yang negatif. Makna dari pengaruh variabel laba bersih terhadap prediksi arus kas di masa mendatang adalah semakin tinggi laba bersih maka arus kas akan semakin menurun, dan sebaliknya semakin rendah laba bersih maka arus kas semakin meningkat. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Masriyati<sup>9</sup> dan Wartini<sup>10</sup> dimana laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas di masa mendatang. Hasil penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi arus kas di masa mendatang.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rispayanto<sup>11</sup> yang menyatakan bahwa variabel laba bersih tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas di masa mendatang. Hal ini disebabkan karena banyaknya nilai laba bersih tidak sepenuhnya mempengaruhi arus kas perusahaan secara langsung. Sebagian besar nilai laba bersih dipengaruhi oleh laba pelepasan aset tetap perusahaan yang merupakan pendapatan lain-lain.

Menurut teori menyatakan bahwa laba tidak hanya memberikan perbedaan informasi tentang arus kas yang terhubung pada transaksi masa lalu, tetapi juga memprediksi arus kas masa depan yang terhubung pada prediksi aktivitas pengoperasian masa depan dan investasi masa depan. Informasi mengenai laba pada laporan keuangan memberikan sinyal yang baik kepada investor dalam membuat suatu keputusan ekonomi.<sup>12</sup>

Informasi mengenai laba bersih pada laporan keuangan memberikan tanda yang baik kepada para investor dalam membuat suatu keputusan, sehingga investor dapat menggunakan informasi laba bersih sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi perusahaan. Nilai yang

---

<sup>9</sup> Marsiyati, *Pengaruh Laba ...*, hal. 99

<sup>10</sup> Wartini, *Pengaruh Laba ...*, hal. 12

<sup>11</sup> Rispayanto, *Pengaruh Laba ...*, hal. 20

<sup>12</sup> Barth et al., *Accruals and the prediction of future cash flows*, (The Accounting Review, Vol. 76 No. 1), hal. 27-58

terkandung dalam laba bersih berhubungan dengan arus kas operasi di masa yang akan datang. Jika dilihat dari angka laba bersih, maka dapat dilihat semakin bagus laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin baik arus kas yang dihasilkan.

#### **D. Pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap prediksi arus kas di masa mendatang**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau bersama-sama (Uji F), diketahui bahwa ketiga variabel independen yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap prediksi arus kas di masa mendatang, Maknanya semakin tinggi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara bersama-sama maka akan meningkatkan arus kas, dan juga sebaliknya semakin rendah laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara bersama-sama akan menurunkan arus kas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suprpto<sup>13</sup> dan Wartini<sup>14</sup>, menyatakan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap prediksi arus kas di masa mendatang.

Laporan laba rugi bisa menjadi alat yang dapat menilai pencapaian operasional perusahaan, kecakapannya mendapatkan laba dan juga efektivitas operasinya. Bagi para investor, informasi laba rugi merupakan dasar penilaian

---

<sup>13</sup> Suprato, *Informasi Laba ...*, hal. 174

<sup>14</sup> Wartini, *Pengaruh Laba ...*, hal. 12

untuk mengestimasi keuntungan dari investasinya. Investor membutuhkan jaminan bahwa mereka akan mendapatkan hasil dari investasinya. Kreditor juga membutuhkan informasi kinerja perusahaan untuk mengetahui profitabilitas dan stabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.<sup>15</sup>

Peran laba sebagai indikator profitabilitas sangat krusial karena bisa membantu memperkirakan potensi arus kas pada periode mendatang. Hal ini tentu dapat dijadikan dasar penilaian bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi guna mengurangi risiko ketidakpastian di masa mendatang.<sup>16</sup>

Menurut Febrianto dan Widiastuty, angka laba akuntansi yakni laba kotor, laba operasi, dan laba bersih bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan baik. Penilaian kinerja perusahaan ini didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.<sup>17</sup>

Ketiga angka laba yakni laba kotor, laba operasi, dan laba bersih bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah kinerja perusahaan yang mampu menggambarkan kondisi maupun prospek perusahaan di masa yang akan

---

<sup>15</sup> Suaryana, *Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Depan*, (E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.23.1, 2018), hal. 62-63

<sup>16</sup> Subramanyam dan Wild, *Analisis Laporan Keuangan ...*, hal. 109

<sup>17</sup> Febrianto dan Widiastuty, *Tiga Angka Laba Akuntansi : Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor?* (Solo : SNA VIII, 2005), hal. 48



datang dengan lebih baik. Penilaian kinerja ini didasarkan pada informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.